

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat GERMITA Betesda Arangkaa mengenai Remaja yang mengkosumsi minuman beralkohol adalah suatu keadaan seseorang tidak bisa lepas dari kebiasaan meminum minuman beralkhol. Yang di mana kebiasaan ini juga merupakan suatu hal yang dapat merusak diri remaja itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.
2. Faktor-faktor penyebab remaja sehinggah mengkonsumsi minuman beralkohol serta menyalahgunakan, yaitu karena keinginan untuk mencoba hal-hal baru, keadaan dalam lingkup keluarga, tidak adanya kepedulian orangtua dan faktor pergaulan, serta sifat yang masih labil sehinggah mudah terpengaruh oleh perilaku orang serta keadaan sekitarnya.
3. Kajian etis teologis mengenai penyalahgunaan minuman beralkhol pada remaja di kaji dalam 3 bentuk. Secara deontologis penyalahgunaan minuman beralkohol merupakan suatu hal yang melanggar peraturan dan hukum di mana ketika terjadi kekacauan serta perbuatan kriminal dan itu merupakan tindakan yang salah. Secara kontekstual yaitu adanya penyalahgunaan minuman beralkohol sangat meresahkan lingkungan sekitar karena dengan perbuatanya dapat mengganggu kenyamanan serta

dapat merugikan orang-orang disekitarnya. Seorang yang menyalahgunakan minuman beralkohol yaitu seseorang yang tidak baik karena ketika sudah mengkonsumsi minuman beralkohol maka dia akan kehilangan kontrol diri.

B. Saran

Dari hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran untuk mereka yang terkait di dalamnya, antara lain:

1. Bagi gereja, gereja harus dapat menempatkan diri secara tepat dalam peranannya dalam pembinaan untuk menolong serta mengatasi setiap masalah anggota jemaat. Gereja juga harus membuat suatu kegiatan yang membimbing serta melibatkan remaja.
2. Bagi pemerintah, pemerintah lebih memperhatikan masalah remaja ini. Pemerintah harus lebih tegas lagi agar tidak ada lagi keresahan serta ketidaknyamanan dalam masyarakat. Dan juga lebih diperhatikan lagi mengenai peraturan desa.
3. Bagi komisi remaja, dalam tanggungjawab persekutuan khususnya dalam komisi remaja sebaiknya lebih memperhatikan perilaku serta situasi baik dalam komisi itu bahkan kepada tiap-tiap anggotanya. Untuk komisi remaja yang di mana pengasuhnya harus lebih mampu mengontrol serta membina anggota yang ada dalam komisi tersebut agar dapat mengatasi masalah-masalah yang datang baik dalam situasi persekutuan komisi itu maupun dalam pribadi masing-masing anggota yang ada.